

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel penelitian, pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian, analisis yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan

Penelitian ini menjelaskan ada tidaknya Pengaruh Keaktifan Pelaksanaan Ibadah sholat dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Banjarbanggi 2 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, baik secara parsial maupun simultan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup garis besar apa yang akan peneliti lakukan dari penulisan hipotesis dan implikasi operasionalnya terhadap analisis akhir data.²

¹ Ibid, hal. 27.

² Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021),

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Masalah	Pengumpulan Data	Analisis Data
Hasil belajar PAI siswa dibawah standard KKTP PAI	Kuesioner	- Uji Validitas - Uji Reliabilitas - Analisis Deskriptif - Uji Normalitas - Uji Multikolinearitas - Uji Heteroskedastisitas - Uji T - Uji Korelasi - Uji F - Koefisien Determinasi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian.³ Populasi pada penelitian ini adalah orang tua siswa SDN Banjarbanggi 2 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi yang berjumlah 55 orang.⁴

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling.⁵ Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu

³ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 91.

⁴ Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini and Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, “Data Pokok Kependidikan SMKN 1 Magetan,” *Data Pokok Kependidikan*.

⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 33.

menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu.⁶ Jika suatu penelitian yang dilakukan tidak bisa menjangkau seluruh populasi, maka dilakukan pengambilan dari Sebagian populasi yang dipilih, unit yang terpilih dinamakan sampel.⁷

Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel populasi. Rumus Slovin sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Persentase toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel dalam penelitian (10 %).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa, maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\n &= \frac{55}{1 + 55 (0,1)^2} \\n &= \frac{55}{1,55} \\n &= 175,5 \\n &= 35,4\end{aligned}$$

Maka dari perhitungan ini di peroleh sampel sebanyak 36 responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random

⁶ Ibid.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).

⁸ Ibid.

sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan topik penelitian secara tertulis kepada responden.¹⁰ Lembar kuesioner digunakan untuk mengukur variabel sikap peduli sosial. Untuk mengukur kuesioner, peneliti menggunakan model skala likert menggunakan Format jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Alat ukur yang disajikan sebagai berikut:

1. Keaktifan Pelaksanaan Ibadah Sholat (X1)

Variabel keaktifan pelaksanaan ibadah sholat diukur dengan menggunakan kuesioner. Instrumen dikembangkan sendiri oleh

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁰ Ibid, hal, 79.

peneliti dengan menggunakan teori Saleh Al-Fauzan.¹¹ Berikut *blueprint* kuesioner keaktifan ibadah sholat.

Tabel 3.3 *Blueprint* Kuesioner Variabel Keaktifan Ibadah Sholat

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Keaktifan Ibadah Sholat (X1)	1. Frekuensi ibadah sholat	1, 2	2
	2. Tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat	3, 4	2
	3. Tata cara sholat yang tepat	5, 6	2
Total Item pernyataan			6

2. Kedisiplinan Belajar (X2)

Variabel kedisiplinan belajar diukur dengan menggunakan kuesioner. Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan teori Iskandar.¹² Berikut *blueprint* kuesioner kedisiplinan belajar.

Tabel 3.4 *Blueprint* Kuesioner Variabel Kedisiplinan Belajar

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Kedisiplinan Belajar (X2)	1. Kedisiplinan di dalam kelas	1, 2, 3, 4	4
	2. Kedisiplinan di luar kelas	5, 6	2
	3. Kedisiplinan di rumah	7, 8	2
Total Item pernyataan			8

3. Hasil Belajar (Y)

Variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan kuesioner. Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan

¹¹ Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari*.

¹² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Hal. 42

menggunakan teori Purwanto.¹³ Berikut *blueprint* kuesioner hasil belajar.

Tabel 3.6 *Blueprint* Kuesioner Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Hasil Belajar (Y)	1. Domain kognitif	1, 2	2
	2. Domain afektif	3,4	2
	3. Domain psikomotor	5,6	2
Total Item pernyataan			6

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner untuk dijadikan dasar bagi penelitian.¹⁴ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi item total (*corrected item-total correlation*). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut valid, jika signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Hal. 45.

¹⁴ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 83.

Uji validitas dilakukan pada Siswa SDN Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, dengan 20 orang sebagai responden. Hasil uji validitas variabel Keaktifan Pelaksanaan Ibadah (X1) dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Butir Variabel Keaktifan Pelaksanaan Ibadah

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,773	0,4428	Valid
2	0,766	0,4428	Valid
3	0,721	0,4428	Valid
4	0,773	0,4428	Valid
5	0,888	0,4428	Valid
6	0,910	0,4428	Valid

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hasil analisis kuesioner variabel Keaktifan Pelaksanaan Ibadah yang terdiri dari 6 butir pertanyaan semuanya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,4428.

Hasil uji validitas variabel Kedisiplinan Belajar (X2) dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Butir Variabel Kedisiplinan Belajar

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,764	0,4428	Valid
2	0,941	0,4428	Valid
3	0,837	0,4428	Valid
4	0,726	0,4428	Valid
5	0,851	0,4428	Valid
6	0,763	0,4428	Valid
7	0,806	0,4428	Valid
8	0,864	0,4428	Valid

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa hasil analisis kuesioner variabel Kedisiplinan Belajar yang terdiri dari 8 butir pertanyaan semuanya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,4428.

Hasil uji validitas variabel Kedisiplinan Belajar (X2) dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Butir Variabel Hasil Belajar

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,873	0,4428	Valid
2	0,656	0,4428	Valid
3	0,843	0,4428	Valid
4	0,873	0,4428	Valid
5	0,656	0,4428	Valid
6	0,843	0,4428	Valid

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat diketahui bahwa hasil analisis kuesioner variabel Hasil Belajar yang terdiri dari 6 butir pertanyaan semuanya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,4428.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner yang ada dapat dipercaya untuk diolah menjadi hasil penelitian.¹⁵ Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menguji konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang. Jika nilai cronbach's alpha item $> 0,60$ maka reliabel, sedangkan jika nilai cronbach's alpha item $< 0,60$ maka tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Interpretasinya yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Ibid, hal. 91.

- a. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti tidak *reliable*
- b. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak *reliable*
- c. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup *reliable*
- d. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti *reliable*
- e. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat *reliable*

Hasil uji reliabilitas variabel keaktifan pelaksanaan ibadah sholat ini dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keaktifan Pelaksanaan Ibadah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.948	8

Berdasarkan Tabel 3.10 diketahui bahwa variabel Keaktifan Pelaksanaan Ibadah Sholat memiliki nilai koefisien *Alfa Chornbach* sebesar $0,828 \geq 0,60$, dengan demikian pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner variabel Keaktifan Pelaksanaan Ibadah Sholat adalah reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel kedisiplinan belajar dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.815	.959	10

Berdasarkan Tabel 3.11 diketahui bahwa variabel Kedisiplinan Belajar memiliki nilai koefisien *Alfa Chornbach* sebesar $0,815 \geq 0,60$, dengan demikian pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner variabel Kedisiplinan Belajar adalah reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.945	8

Berdasarkan Tabel 3.12 diketahui bahwa variabel Hasil Belajar memiliki nilai koefisien *Alfa Chornbach* sebesar $0,827 \geq 0,60$, dengan demikian pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner variabel Hasil Belajar adalah reliabel.

3. Analisis Deskriptif

Analisa diskriptif merupakan penggambaran objek yang diteliti dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran melalui pengumpulan data yang sudah dilakukan dan tidak memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁶ Terdapat tiga poin pada analisis deskriptif yaitu:¹⁷

- a. Analisis responden dari karakteristik jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir.

¹⁶ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hal. 138.

¹⁷ Ibid, hal 139.

- b. Analisis deskripsi statistik agar diperoleh nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean, dan standar deviasi.

Kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden yaitu Sangat rendah ($x < Mi - 1,5 SDi$), rendah ($Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi$), tinggi ($Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi$), sangat tinggi ($x \geq Mi + 1,5 SDi$) dengan keterangan:

- a. Mi (Mean ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)
b. SDi (Standar Deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)
c. X = skor yang dicapai

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prosedur analisis statistik yang memerlukan pemenuhan atas prasyarat asumsi-asumsi dasar distribusi data pada variabel yang digunakan. Hal ini juga untuk membentuk sebuah estimasi yang bersifat *Best, Linier, Unbiased* dan *Estimator*.¹⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau data penelitian memiliki pola distribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai *alpha* adalah sebesar 5% (0,05) dengan kriteria penentuan pengambilan

¹⁸ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 119.

keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau Sig. < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.¹⁹

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji menentukan hubungan antar variabel dan guna mengetahui apakah ada hubungan yang linear dan signifikan dari variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan melihat analisis pada lajur *deviation from linearity*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan linier.²⁰

5. Uji Korelasi

Korelasi memiliki arti sebagai hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua buah kejadian. Dengan kata lain, analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara variabel tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Dua variabel dikatakan berkorelasi positif apabila terjadi kenaikan variabel pertama yang diikuti dengan kenaikan nilai variabel kedua, atau pun sebaliknya jika terjadi penurunan variabel pertama yang diikuti dengan penurunan nilai variabel kedua.²¹

¹⁹ Ibid, hal. 267.

²⁰ Sufren and Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa* (Sidoarjo: PT Elex Media Komputindo, 2014), 67.

²¹ Wahana Komputer, *Solusi Mudah Dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 Untuk Pengolahan Data Statistik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 155.

6. Uji T Statistik

Pengujian statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini ditujukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Besarnya tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan setelah dilakukan pengujian. Apabila tingkat signifikansi atau Sig. < 0,05 maka masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²²

7. Uji F Statistik

Uji simultan atau Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah terdapat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi atau Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.²³

8. Uji Koefisien Determinasi

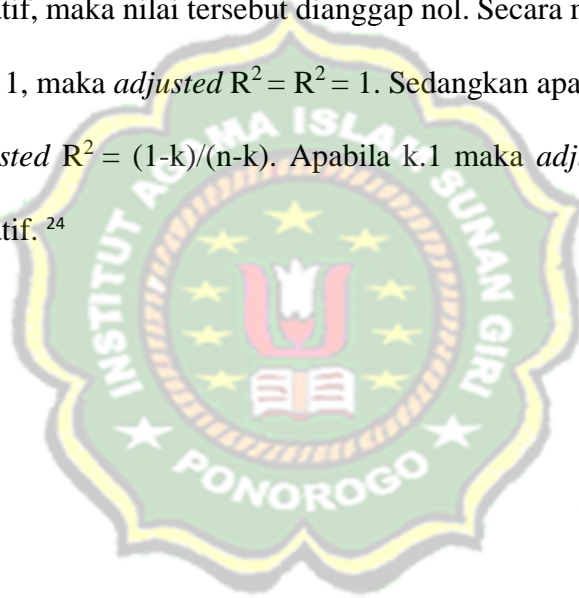
Pengujian ini pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel

²² Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 154.

²³ Ibid, hal. 155.

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Apabila dalam sebuah pengujian empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol. Secara matematis apabila nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Apabila $k > 1$ maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.²⁴



²⁴ Ibid, hal. 156.